

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin nyata pada hampir seluruh kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan, guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dituntut untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam proses peningkatan pembelajaran guru harus kreatif dalam pemilihan metode belajar, media pembelajaran, serta penggunaan bahan ajar yang digunakan (Nurzannah, 2022). Salah satu hal yang dapat digunakan sebagai penunjang berhasilnya proses pembelajaran yaitu dengan ketersediaannya suatu bahan ajar. Salah satu contoh bahan ajar yang bisa dijadikan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran adalah modul pembelajaran (Kurinta, Bektiarso, & Maryani, 2021).

Modul merupakan salah satu sarana pembelajaran tertulis yang disusun secara sistematis, memuat materi, metode, dan tujuan pembelajaran, berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, serta memuat petunjuk kegiatan belajar mandiri yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri melalui latihan soal yang disediakan dalam modul. Modul berisi materi yang disusun secara sistematis dan dirancang semenarik mungkin untuk merangsang minat belajar siswa (Susrini, 2021). Modul berfungsi sebagai bahan ajar mandiri dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, oleh sebab itu modul setidaknya harus berisi tentang segala komponen dasar bahan ajar (Anggraini, Walid, Ansyah, & Ikhsan, 2022).

Modul merupakan komponen yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Ketersediaan modul dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran (Puspitasari A., 2019). Kokasih (2021) menyatakan bahwa modul disebut sebagai bahan ajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan

dimanapun sesuai kebutuhan siswa. Dengan adanya modul yang dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami, menarik, dan juga sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menyediakan materi pembelajaran yang berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep yang terkandung dalam materi (Suastika & Rahmawati, 2019). Pembelajaran yang menekankan siswa untuk memahami materi dengan mengaitkan materi pembelajaran ke dalam konteks kehidupan sehari-hari yang nyata dikatakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (Komalasari, 2010).

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep atau materi pembelajaran dengan mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa (Astuti, 2019). Menurut Arafani (2019) pendekatan kontekstual adalah sebuah strategi dalam belajar yang menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi sepenuhnya, menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Sehingga siswa tidak terpaku pada materi yang hanya disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa akan mengeksplorasi materi tersebut dari berbagai sumber. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa dalam mengeksplorasi materi yaitu bahan ajar modul berbasis kontekstual (Islami & Armiati, 2020).

Modul pembelajaran berbasis kontekstual dirancang dengan mengaitkan materi dalam dunia nyata yang terjadi dalam lingkungannya. Menurut (Mujtahidatul Alawiyah, 2019) modul pembelajaran yang berbasis kontekstual ini diberikan arahan untuk peserta didik dalam menghubungkan materi ajar dengan lingkungan kehidupannya sehingga mampu membuat peserta didik untuk berpikir kritis serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari modul pembelajaran berbasis kontekstual ini menurut (Otter et al., 2001) ada 3 yaitu 1) Dapat digunakan mengintegrasikan ilmu berupa ilmu pengetahuan, kehidupan, teknik dalam pengembangan modul, 2) Dapat digunakan untuk memberikan pengalaman langsung dalam kehidupan nyata yang dilakukan setiap waktu, 3) Dapat digunakan untuk pemecahan masalah maka dengan itu peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, 4) Dapat digunakan untuk melihat

hasil belajar peserta didik dari pengetahuan yang telah didapatkan dan pengalaman yang telah dimiliki dari pembelajaran berbasis kontekstual yang menghubungkan dunia nyata. Modul berbasis kontekstual akan menambah motivasi belajar siswa, kemandirian siswa dalam belajar, dan peningkatan hasil belajar karena materi ajar yang disediakan telah dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa (Islami & Armiati, 2020).

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan terus menerus baik itu dari ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diperoleh berdasarkan pengalaman belajar yang mengakibatkan adanya proses perubahan tingkah laku individu (Asdar, Nurlina, & Yusri, 2020). Menurut Arends (2013) hasil belajar ialah keberhasilan siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, perilaku peran orang dewasa dan keterampilan sosial, dan keterampilan untuk belajar mandiri. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang peserta didik maka akan dilakukan pengukuran/evaluasi ataupun penilaian (Asdar, Nurlina, & Yusri, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan sebelumnya di SMA Negeri 1 Raya dengan mewawancarai salah satu guru fisika, Ditemukan bahwa salah satu tantangan guru saat mengajar di kelas adalah siswa yang kurang aktif untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dalam pembelajaran fisika, siswa harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru agar mereka menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa masih rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang maksimal. Fakta ini juga didukung berdasarkan data yang ditemukan berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Raya, menunjukkan sebesar 72% responden mengaku mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep fisika sehingga siswa menganggap pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang sulit dan rumit untuk dipahami. Fakta tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandari (2020) pelajaran fisika kurang diminati siswa pada umumnya karena dianggap sulit, sehingga proses pembelajaran fisika tidak sesuai seperti yang diharapkan. Salah satu masalah peserta dalam proses belajar adalah siswa kurang

memahami konsep materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan hasil observasi tersebut, guru harus mampu memilih bahan ajar yang dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru diharapkan dapat memanfaatkan sumber belajar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga diharapkan dapat memilih bahan ajar yang kreatif dan inovatif agar siswa mudah mengerti dan memahami konsep materi yang diberikan. Dengan kata lain, guru harus mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman konsep siswa khususnya pada pembelajaran fisika. Salah satu bahan ajar yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika siswa yaitu modul pembelajaran berbasis kontekstual.

Penelitian yang relevan mengenai modul pembelajaran berbasis kontekstual yang sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Hiddiyatul Islami (2020) modul pembelajaran berbasis kontekstual layak digunakan dan efektif dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa sehingga dengan adanya modul berbasis kontekstual akan menambah motivasi belajar siswa, kemandirian siswa dalam belajar, dan peningkatan hasil belajar karena materi ajar yang disediakan telah dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Modul kontekstual diharapkan dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar fisika. Dalam modul kontekstual, materi disajikan berdasarkan lingkungan nyata siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar fisika. Dalam modul kontekstual diberikan pemahaman dasar melalui contoh fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep fisika dan menyelesaikan masalah yang lebih rumit (Yusmanila, 2017).

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, penelitian ini penting untuk dilanjutkan dengan berfokus pada materi dan sampel yang berbeda dengan tetap memperhatikan hasil belajar peserta didik. Dipilihnya modul pembelajaran berbasis kontekstual ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Suhu dan Kalor Kelas XI SMA Negeri 1 Raya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa karena siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit, kurang menarik dan membosankan dan pembelajaran hanya berfokus pada guru.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika terkhususnya pada materi suhu dan kalor.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah fisika.
4. Kurangnya pemahaman konsep siswa mengenai materi suhu dan kalor pada mata pelajaran fisika.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual untuk melihat pengaruh yang terjadi terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Raya.

1.4 Batasan Masalah

Mengacu pada masalah-masalah yang muncul di atas, maka demi terarahnya penelitian ini maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti oleh peneliti yakni:

1. Bahan ajar yang digunakan adalah modul pembelajaran fisika berbasis kontekstual.
2. Subjek penelitian ini dilakukan terhadap kelas XI SMA Negeri 1 Raya.
3. Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah Suhu dan Kalor.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor dengan penggunaan modul pembelajaran fisika berbasis kontekstual?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor dengan proses pembelajaran konvensional
3. Bagaimana pengaruh penggunaan modul pembelajaran berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis kontekstual.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran fisika berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terutama yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini dan sebagai referensi dan ilmu baru bagi para peneliti selanjutnya terkhususnya peneliti yang fokus pada penggunaan modul belajar berbasis kontekstual
2. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk terus mengembangkan diri dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian sejenisnya dan sekaligus sebagai langkah awal dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat di kelas.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kalor dan perpindahannya dengan menggunakan modul ajar berbasis kontekstual.
4. Bagi guru, sebagai masukan kepada guru untuk memanfaatkan modul belajar sebagai referensi dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami konsep fisika dan meningkatkan hasil belajar siswa.